

## **Hubungan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita**

**Arif Nuriman<sup>1</sup>**

Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung  
Jl. Bakau No.5 Tanjung Raya Kec.Kedamaian Kota Bandar Lampung  
Email: arif.nuriman@gmail.com

### **ABSTRACT : The Relationship between Smoking Habits in the House and the Incidence of Infection Acute Respiratory Tract (ARI) in Toddlers**

Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infection involving the upper and lower respiratory tract organs caused by viruses, fungi and bacteria. ARI attacks toddlers if the immune system (immunology) decreases in infants under five years old and infants are a group that has an immune system that is still vulnerable to various diseases. The research design used in this scientific paper is a literature review study, with literature criteria, ISPA, the relationship between the home environment and the incidence of ISPA in toddlers. The results of the journal review conducted; of the five journals reviewed, the results of the study in 4 journals showed that there was a relationship between smoking habits in the home and the incidence of ARI in toddlers with an average incidence of 75.975%, while 1 journal showed a percentage of 5.3% incidence of ARI in toddlers due to smoking habits that met conditions. This shows that there is a relationship between smoking habits in the house and the large percentage of ARI cases in toddlers.

Keywords: Relationship, ISPA, Toddlers, Cigarettes, Smoking Habits in the House,

### **ABSTRAK : Hubungan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita**

*Infeksi Saluran Pernafasan Akut* (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan pada bagian atas dan saluran pernapasan pada bagian bawah yang disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. ISPA menyerang balita bila ketahanan tubuh (*imunologi*) menurun pada bayi di bawah lima tahun dan bayi merupakan kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit. Desain penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi *literature review*, dengan kriteria literature, ISPA, hubungan lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada Balita. Hasil dari telaah jurnal yang dilakukan ; dari kelima jurnal yang ditelaah, hasil penelitian pada 4 jurnal menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok didalam rumah dengan kejadian ISPA pada Balita dengan rata-rata kejadian 75,975 % , sedangkan 1 jurnal menunjukkan besaran persentase sebesar 5.3 % kejadian ISPA pada balita karena kebiasaan merokok yang memenuhi syarat.Hal ini menunjukkan adanya hubungan kebiasaan merokok didalam rumah dengan besarnya persentase kejadian ISPA pada balita.

**Kata Kunci :** Hubungan, ISPA, Balita, Rokok, Kebiasaan Merokok di dalam Rumah,

## Pendahuluan

*Infeksi Saluran Pernafasan Akut* (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan pada bagian atas dan saluran pernapasan pada bagian bawah, yang disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri.

ISPA merupakan proses infeksi akut yang terjadi selama 14 hari, yang diakibatkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas, mulai dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah) beserta organ-organ disekitarnya seperti sinus, rongga telinga dan pleura.

Sebagai satu kelompok penyakit, ISPA dibagi menjadi dua yaitu infeksi saluran pernafasan bagian atas dan infeksi saluran pernafasan bagian bawah. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut* (ISPA) dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor penjamu (Ariyani, 2018)

Balita adalah istilah yang umum digunakan untuk anak dari 0 hingga berusia 5 tahun. Anak yang berusia 1 sampai 3 tahun disebut dengan sebutan batita dan 3 sampai 5 tahun disebut pra sekolah. Pada masa balita proses tumbuh kembang anak merupakan tahapan yang sangat penting, pada masa ini menjadi penentu masa pertumbuhan, anak menjadi lebih baik pada periode berikutnya, *The Golden Age* adalah sebutan lain untuk masa ini dan tidak akan pernah terulang lagi (Gunawan, 2018)

ISPA menyerang balita bila ketahanan tubuh (*imunologi*) menurun pada bayi di bawah lima tahun dan bayi merupakan kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Milo, 2015)

*World Health Organization* (WHO) diperkirakan insiden *Infeksi Saluran Pernafasan Akut* (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15-20% per tahun pada usia balita. Asap rokok merupakan salah satu penyebab dengan resiko timbulnya ISPA di mana hal ini masalah yang sangat sulit untuk diminimalisir, sementara itu dilihat data Depkes RI, jumlah perokok dalam salah satu keluarga cukup tinggi, dan orang yang berada di sekitar seorang perokok atau

perokok pasif justru mempunyai resiko gangguan kesehatan lebih tinggi dibandingkan perokok aktif.

Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI, menginformasikan bahwa sebanyak 62 juta perempuan dan 30 juta laki-laki Indonesia menjadi perokok pasif di Indonesia, serta yang paling menyedihkan adalah anak-anak usia antara 0-4 tahun yang terkena asap rokok berjumlah 11,4 juta anak. Rokok adalah masalah yang kian menjerat anak, remaja dan wanita di Indonesia (Siska, 2019)

Kejadian di Indonesia ISPA berada di urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita. ISPA berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Sub dit ISPA tahun 2010 menempatkan ISPA/Pneumonia sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30 % dari seluruh kematian balita (Hilmawan, 2020)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menyebutkan bahwa jumlah kasus ISPA pada tahun 2018 sebanyak 31,462 kasus, pada anak laki-laki sebanyak 16,102 dan pada perempuan sebanyak 15,360, paling banyak terdapat di Kabupaten Lampung barat dan paling rendah terdapat pada Kabupaten Kota Metro (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Salah satu faktor resiko penyakit ISPA yaitu faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah pencemaran udara baik didalam ruangan atau di luar ruangan serta sanitasi rumah. Pencemaran udara dalam rumah seperti asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi, asap rokok, ventilasi rumah dan kepadatan hunian. Sedangkan pencemaran di luar ruangan seperti Pembakaran, transportasi dan hasil pembuangan asap pabrik (Jayanti, 2017)

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Studi literatur ini membahas tentang hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Strategi yang digunakan dalam mencari jurnal adalah PICOS *framework*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode

pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang berkaitan dengan hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Data-data yang telah di dapatkan dari berbagai literatur di kumpulkan sebagai satu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan.

Pencarian literatur dikumpulkan dari hasil penelusuran jurnal secara online, yang didapat berupa artikel atau jurnal yang sesuai dengan topik dilakukan menggunakan google scholar, pubmed, google cendikia dengan kata kunci dalam penelusuran jurnal adalah kebiasaan merokok di dalam rumah, balita, ISPA. Dalam pencarian peneliti menemukan 2.110 jurnal dan kemudian jurnal tersebut di seleksi, ada 1,900 jurnal di eksklusi karena terbit di bawah tahun 2012 dan tidak menggunakan bahasa indonesia atau bahasa inggris serta judul atau topik yang tidak sesuai. Penilaian kelayakan dari 25 jurnal tersisah adanya ketidak kelayakan inklusi sehingga dilakukannya eksklusi dan didapatkan 5 jurnal yang dilakukan review.

## Hasil

Hasil studi literature review pada kelima jurnal didapatkan hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita pada jurnal satu 42,3% Balita menderita penyakit ISPA dikarenakan kebiasaan merokok yang tidak memenuhi syarat dan 5,3% menderita ISPA karena kebiasaan merokok yang memenuhi syarat, pada jurnal dua didapatkan sebanyak 80,3% Balita menderita penyakit ISPA di karena kebiasaan merokok di dalam rumah dan 50% balita menderita ISPA dengan tidak ada kebiasaan merokok di dalam rumah, pada jurnal tiga didapatkan 59,1% Balita menderita ISPA disebabkan rokok dan 12,5% Balita menderita ISPA dengan tidak ada kebiasaan merokok di dalam rumah, pada jurnal empat didapatkan 71,2% Balita menderita ISPA dikarenakan kebiasaan merokok di dalam rumah dan 28,8% Balita dengan tidak ada kebiasaan merokok di dalam rumah, pada jurnal lima didapatkan 92,9% Balita menderita ISPA dikarenakan riwayat merokok didalam rumah dan 56,5% menderita ISPA dengan tidak ada riwayat merokok di dalam rumah.

## Pembahasan

Dari telaah pustaka jurnal diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok didalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita dengan rata-rata kejadian sebesar 75,975 % . Sedangkan hanya 1 jurnal yang menunjukkan 5,3 % kejadian ISPA pada balita dengan kebiasaan merokok yang memenuhi syarat. Untuk kejadian ISPA pada balita tidak dengan kebiasaan merokok di dalam rumah memiliki rata-rata kejadian 36,95 % . Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok didalam rumah meningkatkan resiko 2,05 kali lebih banyak kejadian ISPA pada balita

## Simpulan

Hubungan antara kebiasaan merokok didalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita menunjukan hubungan yang sangat erat, hal ini dapat dilihat dari persentase antara kebiasaan merokok didalam rumah dan kebiasaan merokok diluar rumah dengan kejadian ISPA pada balita dapat meningkatkan resiko kejadian sebesar 2,05 kali

## Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data peneliti untuk instansi terkait guna melakukan langkah-langkah konkrit guna meminimalisir angka kejadian ISPA pada balita. Hasil penelitian ini juga selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih spesifik berupa pengaruh, faktor-faktor kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada Balita dan bagi peneliti selanjutnya sumber Literature tidak hanya berasal dari jurnal nasional tetapi dari jurnal internasional.

## Referensi

- Ardiana, D. (2013). *tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Denpasar: Salemba Medika
- Ariyani, D. (2018). *Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di dalam Rumah dengan ISPA pada Balita di Puskesmas Helvetia Tahun 2016*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 3(1), 1–9. <https://www.catalogue/d508836acd91-3816-8fb027674b35aad9/1.19.8=%7B25ecb1ad-ae60-43f9-9c32-ce7858daa46f%7D>, diakses pada 16

Maret 2022 pukul 12.00 WIB

Perumahan (Issue July).

- Basuki, prastiwi putri. (2017). *Hubungan antara kriteria perokok dengan kejadian infeksi saluran pernafasan (ISPA) pada Balita di wilayah kerja kecamatan prambanan yogyakarta. Jurnal Keperawatan, 30(1), 217–257.* <https://doi.org/10.21608/fjhj.1998.133641>, diakses pada 16 Maret 2022 pukul 12.15 WIB
- Ervinna, D. (2018). *Perancangan Mebel Modular Edukatif untuk Anak Balita ( Studi Kasus: Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sukolilo Surabaya ). 6(2), 373–382.* <https://www.9f694f2e-22c3-3027-b0785e929540f665/?%7B7662a635-8e6c-4ff9-994d-586f642af2eb%7D>, diakses pada 12 Maret 2022 pukul 12.30 WIB
- Hilmawan, D. (2020). *Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan, 4(1).* <https://doi.org/10.54440/jmk.v4i1.94>, diakses pada 12 Maret 2022 pukul 13.00 WIB
- Kemenkes. (2017). *HIDUP SEHAT TANPA ROKOK.* Jakarta: Direktorat Jenderal
- Milo, D. (2015). *Hubungan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Sario Kota Manado. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 3(2), 107603.* <https://www.184fc89a4d94-35ba-8b24d8b39845b16f/%7Bd661ea1f-95b7-4adb-8706-3bc4ee9beba7>, Diakses pada 12 Maret 2022 pukul 13.15 WIB
- Nasution, Ade Irma. (2020). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).* Medan: Tim Buku Saku PBL-DR 28
- Sari, D. (2020). *Kesehatan Lingkungan*
- Neherta, M. (2018). *BALITA SEHAT.* Padang: Andalas University Press
- Siska, D. (2019). *Hubungan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita 0-5 Tahun di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 9(18), 19–28.* <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.39>, diakses pada 12 Maret 2022 pukul 14.00 WIB
- Jayanti, D. (2017). *Pengaruh Lingkungan Rumah Terhadap ISPA Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017. 06(48),65–86.* <https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.artiId=ART002408552>, diakses pada 14 Juli 2022 pukul 10.47 WIB
- Putri, Prima, D. (2019). *Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon periode Juli - Agustus 2016. Tarumanagara Medical Journal, 1(2),*

389–394.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3842>, diakses pada 04 juli 2022 pukul 08.40 WIB

Suryani, D. (2015). *Hubungan Lingkungan Fisik dan Tindakan Penduduk dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk. Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 157–167. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.215>, diakses pada 28 juni 2022 pukul 10.56 WIB

Winardi, D. (2020). *Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kecamatan Sario Kota Manado*. 4(1), 156–157. [https://doi.org/10.11164/jjsps.4.1\\_156\\_2](https://doi.org/10.11164/jjsps.4.1_156_2), diakses pada 05 juli 2022 pukul 10.05 WIB

Zairinayati, D. (2020). *Hubungan Kepadatan Hunian dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian ISPA pada Rumah Susun Palembang*. 4(2), 121–128, [https://doi.org/10.22134/jjsps.7.1\\_123\\_3](https://doi.org/10.22134/jjsps.7.1_123_3) diakses pada 14 juli 2022 pukul 10.47